

PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI SDN 1 GUNTING SUKERJO PASURUAN

Siti Izatul Karima^{1*}, Achmat Mubarak², Wiwin Fachrudin Yusuf³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

*Corresponding author email: Izzatulkarimah297@gmail.com

Article History

Received: 4 May 2026

Revised: 17 May 2026

Published: 30 May 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school religious activities in improving students' worship discipline at SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan. The research focuses on the implementation of religious activities such as congregational prayers, recitation of the Qur'an, reading Asmaul Husna, prayers before and after learning activities, and Islamic holiday commemorations as efforts to build students' religious character and worship discipline. This study employed a descriptive qualitative approach with field research methods. The subjects of the research consisted of students in grades IV–VI, Islamic education teachers, the principal, and parents. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques, while the validity of the findings was ensured through triangulation and member checking. The results indicate that school religious activities play a significant role in improving students' worship discipline through habituation, teacher role modeling, guidance, supervision, and reinforcement. Students showed improvements in punctuality, regularity, and obedience in carrying out worship activities both at school and at home. Supporting factors include teachers' commitment, parental support, and a conducive religious school environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited student motivation, environmental influences outside school, and inconsistent worship habits at home. Therefore, continuous and well-structured religious activities are essential in strengthening students' spiritual awareness and developing disciplined worship behavior from an early age.

Keywords: religious, discipline, character, education.

Copyright © 2026, The Author(s).

How to cite: Karima, S.I., Mubarak, A., Yusuf, W.F. (2026). PERAN KEGIATAN KEAGAMAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI SDN 1 GUNTING SUKERJO PASURUAN. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 807-813. <https://doi.org/10.55681/nusra.v7i2.6290>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter religius menjadi bagian penting karena usia sekolah dasar merupakan tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembiasaan nilai dan perilaku anak. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Melalui pendidikan yang berorientasi pada penguatan nilai religius, peserta didik diharapkan mampu memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Haris, 2025).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius di sekolah adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan keagamaan di sekolah dasar dapat berupa doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai keagamaan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus diyakini mampu membentuk karakter religius siswa secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Aliyah Siti Azizah & Helmiiaziz, 2025).

Kedisiplinan ibadah merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik. Disiplin ibadah mencerminkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah secara tepat waktu, teratur, dan konsisten sesuai tuntunan agama. Siswa yang memiliki kedisiplinan ibadah umumnya menunjukkan perilaku yang lebih tertib, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran moral yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembentukan kedisiplinan ibadah tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga (Astuti, 2022).

Pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan sekolah dasar. Sebagian siswa masih kurang tertib dalam mengikuti kegiatan ibadah, kurang tepat waktu dalam melaksanakan salat, serta belum menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran spiritual yang kuat pada diri siswa. Selain itu, pengaruh lingkungan keluarga, perkembangan teknologi, serta rendahnya motivasi intrinsik siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kedisiplinan ibadah peserta didik (Aini & Oktaviana, 2024).

SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Sekolah ini menerapkan program

pembiasaan keagamaan seperti doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, serta salat berjamaah yang dilakukan secara rutin. Program tersebut dirancang untuk menciptakan budaya sekolah yang religius dan mendukung peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki hubungan positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian R. Hidayah et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah secara rutin dapat meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Penelitian Rosadi, Mahmud, dan Arifin (2025) juga menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan melalui pendekatan disiplin berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, penelitian I. Yuliani (2025) menegaskan bahwa implementasi budaya agama di sekolah mampu meningkatkan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin dan karakter religius peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas peran kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa sekolah dasar, khususnya pada konteks sekolah dasar di Pasuruan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

menganalisis secara mendalam bagaimana peran kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program kegiatan keagamaan yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan kegiatan keagamaan, bentuk pembinaan religius, serta perilaku kedisiplinan ibadah siswa berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Dr. Edy Siswanto, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut memiliki program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari pembentukan karakter religius siswa. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas IV–VI, serta beberapa orang tua siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kedisiplinan ibadah siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, dan salat berjamaah. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai peran kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, absensi siswa, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan dengan penelitian (Hidayah et al., 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai peran kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan secara rutin dan terstruktur, seperti doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, khususnya siswa kelas IV–VI sebagai fokus penelitian.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib dan antusias. Siswa mulai terbiasa hadir tepat waktu ketika kegiatan ibadah dilaksanakan, terutama pada kegiatan salat berjamaah dan pembacaan doa sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa terlihat lebih disiplin dalam menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Guru juga berperan aktif dalam mendampingi, mengarahkan, serta memberikan contoh pelaksanaan ibadah yang baik kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan ibadah siswa secara bertahap. Guru menyampaikan bahwa sebelum program pembiasaan dilaksanakan, masih terdapat siswa yang kurang tertib dalam mengikuti kegiatan ibadah. Namun, setelah kegiatan

dilaksanakan secara konsisten, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih tepat waktu dalam melaksanakan salat, lebih aktif mengikuti tadarus Al-Qur'an, serta lebih disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dalam menjalankan ibadah. Sebagian siswa menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah membuat mereka lebih terbiasa melaksanakan salat dan membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi menjalankan ibadah karena adanya dorongan dan keteladanan dari guru serta teman-teman di lingkungan sekolah.

Hasil dokumentasi sekolah memperlihatkan bahwa program kegiatan keagamaan telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Jadwal kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin setiap hari dan mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dan guru dalam setiap pelaksanaan kegiatan religius di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan sekolah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan secara rutin terbukti mampu membentuk perilaku disiplin siswa dalam melaksanakan ibadah. Temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan berkembang menjadi kebiasaan dan karakter dalam diri individu. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama, siswa dilatih untuk mematuhi

waktu, menjaga ketertiban, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan tersebut juga berdampak signifikan terhadap pengembangan religiusitas, kedisiplinan, sopan santun, dan perilaku sosial siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur (Haryati & Dewi, 2025).

Peningkatan kedisiplinan ibadah siswa juga dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi turut terlibat langsung dalam kegiatan ibadah bersama siswa. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa karena pada usia sekolah dasar anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap model di lingkungan sosialnya. Dalam lingkungan sekolah, guru berperan sebagai role model yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku siswa melalui keteladanan serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahendra dan Bambang (2022) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai religius melalui budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan terprogram, dan kegiatan spontan yang mampu membentuk karakter siswa.

Selain pembiasaan dan keteladanan, pengawasan dan penguatan yang dilakukan sekolah turut mendukung peningkatan kedisiplinan ibadah siswa. Guru memberikan arahan, motivasi, serta penguatan positif kepada siswa yang aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Penguatan tersebut membantu

siswa mempertahankan perilaku disiplin dalam menjalankan ibadah. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku dapat diperkuat melalui *reinforcement* atau penguatan positif. Sejalan dengan itu, penelitian Wahendra (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan nilai karakter melalui kultur sekolah menjadi lebih efektif ketika didukung oleh rutinitas, keteladanan, dan penguatan perilaku positif secara konsisten.

Kegiatan keagamaan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius siswa secara umum. Siswa tidak hanya menjadi lebih disiplin dalam ibadah, tetapi juga menunjukkan sikap yang lebih sopan, tertib, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang religius mampu menciptakan suasana yang mendukung pembentukan nilai-nilai moral dan spiritual siswa sejak dini.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan ibadah karena rendahnya motivasi pribadi dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua terhadap kebiasaan ibadah anak di rumah menjadi tantangan dalam mempertahankan kedisiplinan ibadah siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua dalam membina kebiasaan ibadah siswa agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan.

Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur, pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan ibadah siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Gunting Sukerjo Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, seperti doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Qur'an, salat dhuha, salat berjamaah, serta peringatan hari besar Islam, mampu membentuk pembiasaan religius yang berdampak positif terhadap perilaku ibadah siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, lebih tepat waktu, lebih tertib, serta lebih patuh terhadap tata tertib kegiatan keagamaan di sekolah.

Peningkatan kedisiplinan ibadah siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, keteladanan guru, pengawasan, serta pemberian penguatan positif kepada siswa. Guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius sehingga siswa terdorong untuk mengikuti dan membiasakan perilaku ibadah yang baik. Selain itu, suasana sekolah yang religius juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sekolah, seperti rendahnya motivasi sebagian siswa, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta kurang optimalnya dukungan keluarga dalam

membiasakan ibadah di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara sekolah dan orang tua agar pembinaan kedisiplinan ibadah siswa dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan sekolah dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa sekolah dasar apabila dilaksanakan secara terarah, konsisten, dan didukung oleh seluruh warga sekolah serta lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris. (2025). *Menanamkan Nilai Religius Sejak Bangku Sekolah Dasar: Potret Implementasi di MIS Al-Fitra Woja*.
- Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). *Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*.
- Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 187–200.
- Azizah, A. S., & Helmiiaziz. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 5(2), 157–164.
- Haryati, S., & Dewi, D. E. C. (2025). Implementasi pembiasaan religius dalam pembentukan karakter siswa di SD An-Nur Kota Bengkulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 363–374.
- Hidayah, R., Mu, E., & Zamhari, A. (2021). Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School. *Journal of Education Research*, 8(3), 292–310.
- Rosadi, Mahmud, & Arifin. (2025). *The Influence of Religious Activity Habituation Through Discipline on Students' Religious Character*.
- Siswanto, E. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahendra, R., & Bambang, S. (2022). Internalisasi nilai religius melalui budaya sekolah di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 75–89.
- Wahendra, R. (2022). Pembiasaan nilai karakter melalui kultur sekolah: Kajian di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(3), 112–125.
- Yuliani, I. (2025). *Implementation of Religious Culture to Develop Students' Discipline Character*.